

**INTERPRETASI SALIMAH  
DALAM SENI GRAFIS**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2016**

# **INTERPRETASI SALIMAH**

## **DALAM SENI GRAFIS**



**Nur Hanifah**

**NIM 1112214021**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa**

**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh**

**gelar Sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni**

**2016**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

**INTERPRETASI SALIMAHDALAM SENI GRAFIS**, diajukan oleh Nur Hanifah, NIM 1112214021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni 2016

Pembimbing I

Dr.Edi Sunaryo, M.S.

NIP 19510904 198103 1 002

Pembimbing II

Warsono, S. Sn., M. A.

NIP 19760509 200312 1 001

Cognate/ Anggota

Bambang Witjaksono, M.Sn.

NIP19730327 199903 1 001

Ketua Jurusan/

Program Studi/ Ketua/ Anggota

Wiwik Sri Wulandari, S. Sn., M.Sn.

NIP 19760510 200112 2 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang telah diberikan, sehingga Tugas Akhir penciptaan karya seni ini dapat diselesaikan dengan baik. Tugas Akhir penciptaan karya seni dengan judul **“Interpretasi Salimah dalam Seni Grafis”** merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar S-1 Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis sadari bahwa tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan maupun kesalahan yang perlu disempurnakan. Sehingga penulis haturkan permohonan maaf dan dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik serta saran yang membangun.

Penulisan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan tulus ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dosen pembimbing Tugas Akhir Dr. Edi Sunaryo, M.S. selaku dosen pembimbing I, terimakasih atas kritik dan masukan dalam penyusunan laporan maupun karya hingga dapat selesai dengan baik.
2. Warsono, S. Sn, M. A., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan kritiknya dalam penciptaan karya.
3. Bambang Witjaksono, M. Sn. , selaku cognate.
4. Wiwik Sri Wulandari, M. Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Dr. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Drs. Andang Suprihadi, M. S., selaku dosen wali
8. Dosen-dosen mata kuliah yang telah membagi dan mengajarkan banyak ilmu selama masa studi
9. Secara khusus ungkapan terimakasih diucapkan untuk ke dua orang tua. Bapak Mohamad Ikbal Putrajaya dan Ibu Yuni, yang telah mencurahkan kasih sayangnya selama ini, setia mendoakan dan terutama bantuan material yang diberikan.
10. Enka Andaru (Enkankomr) yang selalu setia membantu setiap proses berkarya. Memberi masukan dan bantuan material maupun non material. Terimakasih sekali atas kesabarannya.
11. Teman-teman grafis angkatan 2011 “Kurang Turu”, semoga semua sukses di *passion* nya.
12. Teman-teman “Kere Hore Holide”, teman-teman dari berbagai kompetensi yang masih satu jurusan Seni Murni yang dipertemukan dalam sebuah grup *whatsapp*. Terimakasih telah mengisi hari-hari dengan keriangsan pesan sehingga tidak sepi saat dini hari. Ditunggu agenda jalan-jalannya lagi.

13. Teman-teman dan keluarga besar Seni Murni yang telah mengisi hari-hari di kampus dan menjadi sumber informasi segala berita dan rumor kampus.
14. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Demikian ucapan terimakasih ini disampaikan. Akhir kata semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi semuanya.



Nur Hanifah

## Daftar Isi

Halaman Judul Luar .....	i
Halaman Judul Dalam .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	5
C. Tujuan dan Manfaat .....	6
D. Makna Judul.....	7
<b>BAB II KONSEP</b>	
A. Konsep Penciptaan .....	8
B. Konsep Perwujudan .....	19
C. Konsep Penyajian.....	30
<b>BAB III PROSES PEMBENTUKAN</b>	
1. Karya <i>Silkscreen</i>	
a. Bahan.....	32
b. Alat.....	37
c. Teknik .....	40
d. Tahap eksekusi .....	40
2. Karya Relief	
a. Bahan.....	45
b. Alat.....	48
c. Teknik .....	50
d. Tahap eksekusi.....	50
<b>BAB IV DESKRIPSI KARYA .....</b>	<b>54</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>

LAMPIRAN

A. Foto Diri Mahasiswa .....	104
B. Foto Poster Pameran .....	107
C. Foto Situasi Display .....	108
D. Foto Situasi Pameran .....	109
E. Katalogus .....	110





## DAFTAR GAMBAR

### Gambar Foto Acuan

Gambar 1. Sampul Buku “Kumpulan Budak Setan” .....	1
Gambar 2. Cerpen “Goyang Penasaran” Intan Paramaditha.....	9
Gambar 3. Retablo, “Our Lady of Guadalupe” .....	21
Gambar 4. Ex-voto Mexico, “Our Lady of San Juan de Los Lagos Again” .....	22
Gambar 5. Muhammad Taufiq, “Pameran Foto Keluarga Paling Bahagia” .....	25
Gambar 6. Pat Andrea “El Angelito O He Sweetheart” .....	26
Gambar 7. Jeff Jordan “Big Mutant” .....	27
Gambar 8. Agung Kurniawan “Balada Romi dan Basuki” .....	28
Gambar 9. John Ahearn “Inhotim” .....	29

### Gambar Konsep Penyajian

Gambar 10. Penyajian karya <i>silkscreen</i> .....	31
Gambar 11. Penyajian karya relief .....	31

### Gambar Proses Pembentukan

Gambar 12. Plat Alumunium/ plat offset .....	32
Gambar 13. Kertas Old Mill.....	33
Gambar 14. Photoxol .....	33
Gambar 15. Rubber .....	34
Gambar 16. Cat Akrilik hitam.....	34
Gambar 17. Lakban .....	35
Gambar 18. Kain perca .....	36
Gambar 19. Pemutih pakaian .....	36
Gambar 20. Screen .....	37
Gambar 21. Rakel.....	37
Gambar 22. Alat semprot .....	38
Gambar 23. <i>Hair dryer</i> .....	38
Gambar 24. Gunting dan <i>cutter</i> .....	39
Gambar 25. Karton atau busa.....	39
Gambar 26. Proses <i>drawing</i> .....	41
Gambar 27. Proses penyuntingan/ edit .....	41
Gambar 28. Melakbanscreen .....	42

Gambar 29.Mengoleskan photoxol .....	42
Gambar 30.Proses pengeringan obat.....	43
Gambar 31.Proses penyinaran.....	43
Gambar 32.Proses penyemprotan.....	44
Gambar 33. <i>Finishing</i> Karya.....	45
Gambar 34.Tanah liat.....	46
Gambar 35.Gypsum.....	46
Gambar 36.Resin.....	47
Gambar 37. <i>Talc powder</i> atau talk.....	47
Gambar 38.Katalis.....	48
Gambar 39. Butsir.....	48
Gambar 40. <i>Cup</i> / botol mineral bekas.....	49
Gambar 41. Palu.....	49
Gambar 42.Proses pembuatan model.....	50
Gambar 43.Pembuatan batas dan pengolesan margarin.....	51
Gambar 44.Membuat adonan gypsum.....	52
Gambar 45. Proses pengecoran dan pengeringan gypsum.....	52

## **Gambar Foto Karya**

Gambar 46. “Salimah”, <i>Silkscreen</i> pada plat offset, 40 cm x 60 cm, 2016.....	55
Gambar 47. “Panggung Salimah”, <i>Silkscreen</i> pada plat offset, 40 cm x 60 cm, 2016.....	57
Gambar 48. “Laksmi”, <i>Silkscreen</i> pada plat offset, 40 cm x 60 cm, 2016.....	69
Gambar 49. “Bacalah”, <i>Silkscreen</i> pada plat offset, 60 cm x 90 cm, 2016.....	61
Gambar 50. “An-Nur: 24”, <i>Silkscreen</i> pada plat offset, 40 cm x 60 cm, 2016.....	64
Gambar 51. “Taman Bidara”, <i>Silkscreen</i> pada plat offset, 40 cm x 60 cm, 2016.....	66
Gambar 52. “Konsumsi, Konsumsi !”, <i>Silkscreen</i> pada plat offset, 90 cm x 40 cm, 2016.....	68
Gambar 53. “Kukutan”, <i>Silkscreen</i> pada plat offset, 90 cm x 40 cm, 2016.....	70

Gambar 54. “Kalam Profan”, <i>Silkscreen</i> pada plat offset, 42 cm x 37 cm, 2016.....	72
Gambar 55. “Ormas Kecu !!!”, <i>Silkscreen</i> pada plat offset, 42 cm x 37 cm, 2016.....	74
Gambar 56. “Kaum Puritan”, <i>Silkscreen</i> pada plat offset, 37 cm x 42, 2016.....	76
Gambar 57. “Tersilaukan Pelangi”, <i>Silkscreen</i> pada plat offset, 37 cm x 42 cm, 2016.....	78
Gambar 58. “Salimah Return !”, <i>Silkscreen</i> pada plat offset, 42 cm x 37 cm, 2016.....	80
Gambar 59. “Darah Halal”, <i>Silkscreen</i> pada plat offset, 60 cm x 90 cm, 2016.....	82
Gambar 60. “Gerbang Emas”, <i>Silkscreen</i> pada plat offset, 40 cm x 60 cm, 2016.....	84
Gambar 61. “Di bawah Cahaya Pendar”, <i>Silkscreen</i> pada plat offset, 40 cm x 60 cm, 2016.....	86
Gambar 62. “Punuk Onta”, <i>Silkscreen</i> pada plat offset,	

40 cm x 60 cm, 2016.....	88
Gambar 63. “Asal Bapak Senang”, <i>Silkscreen</i> pada plat offset, 40 cm x 60 cm, 2016.....	90
Gambar 64. “ Gaun Hitam”, <i>Silkscreen</i> pada plat offset, 40 cm x 60 cm, 2016.....	92
Gambar 65. “Empat Pelangi”, <i>Silkscreen</i> pada plat offset, 37 cm x 42 cm, 2016.....	94
Gambar 66. “Satin Perak”, Resin dan <i>drawing</i> di atas papan, Variable Dimension, 2016.....	96
Gambar 67. “Ada Orkes”, Resin dan <i>drawing</i> di atas papan, Variable Dimension, 2016.....	98

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jilbabnya putih kusam, membingkai wajahnya yang tertutup bedak putih murahan- lebih mirip terigu menggumpal tersapu air- dan gincu merah tak rata serupa darah yang baru di hapus. Orang kampung tak yakin apakah mereka sedang melihat bibir yang tersenyum atau meringis kesakitan. (“Goyang Penasaran”, Intan Paramaditha).<sup>1</sup>

Sepenggal sinopsis cerita pendek di sampul belakang buku *Kumpulan Budak Setan*.



Gambar 1. Sampul Buku “Kumpulan Budak Setan”  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Pertemuan penulis dengan buku ini terjadi ketika penulis mencari resensi buku-nya Ugoran Prasad di laman virtual dan *Kumpulan Budak Setan* muncul diantara sederetan laman. Sekilas membaca judulnya saja

<sup>1</sup>Intan Paramaditha, *Kumpulan Budak Setan: Goyang Penasaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010)

langsungpenasaran, sangat menjual. Berlanjutlah pencarian di toko buku '*Shopping Center*'. Tak sia-sia, tidak hanya judul bukunya yang mencuri perhatian isinya pun cukup membuat ketagihan.

*Goyang Penasaran*lah yang mampu menarik perhatian. Seolah tenggelam dalam alur cerita. Semacam kedekatan, entah mungkin karena tokoh utamanya adalah wanita penuh liku hidup dibalut konten lokal, terkesan natural. Mengunggah peristiwa-peristiwa domestik dari sebuah keluarga biasa. Menyentuh sisi personal, ada rasa lain ketika membaca cerpen ini. Hadir seperti cerminan penulis.

*Goyang Penasaran*, cerita pendek ber-genre fiksi horor, berkisah tentang penyanyi dangdut kampung yang dipuja sekaligus dihujat. Menawarkan pandangan kritis berkisar isu seksualitas, agama dan politik setelah jatuhnya rezim order baru.

Cerpen ini dicipta oleh Intan Paramaditha (37). Kelahiran Bandung, 15 November 1979 seorang pengarang dan akademisi Indonesia. Karya sastra maupun tulisan ilmiahnya seringkali terfokus pada hubungan antara gender dan seksualitas, budaya dan politik.<sup>2</sup>

Ada empat judul cerpen yang Intan garap. *Goyang Penasaran*, *Apel dan Pisau*, *Pintu*, *Si Manis dan Lelaki Ketujuh*. Masing-masing mempunyai kekuatan cerita dengan latar yang berbeda. Seperti dalam judul '*Pisau*', diperankan oleh Ratri sebagai lakon. Seorang wanita sekaligus isteri seorang pejabat negara. Menggambarkan kehidupan keluarga pinggir

---

<sup>2</sup>Wikipedia, *Profil Intan Paramaditha*, diakses dari [http://id.wikipedia.org/wiki/Intan\\_Paramaditha](http://id.wikipedia.org/wiki/Intan_Paramaditha), pada tanggal 17 maret 2016



kota, hidup glamor dengan sederet mobil mewah di garasi. Mencuatkan problem-problem sosial, seperti kesenjangan sosial antara orang kaya dengan kalangan bawah. Digambarkan lewat rumah bertingkat dengan halaman luas, pagar besi kuat dan tembok tinggi seperti kastil. Kontras dengan perkampungan dibelakangnya. Dibalut hubungan seksual menyimpang, heteroseksual. Suami Ratri, Bambang (Menteri Pajak) dengan pemuda tukang kebon rumahnya. Yang juga menjadi pemuas nafsu Ratri. Kurangnya komunikasi di dalam keluarga, layaknya gambaran keluarga kekinian.

Meskipun penulis sendiri tidak memiliki pengetahuan lebih tentang kaidah kesastraan, bagaimana menilai sebuah karya sastra, baik novel, cerpen dan sejenisnya yang bagus. Namun dari keempat cerpen milik Intan, *Goyang Penasaran* lah yang mampu menggoyang emosi penulis.

Menurut penulis cerpen ini syarat akan nilai. Tak hanya menawarkan manis pahitnya cerita. Atau sekedar kisah fiksi horor yang identik dengan adegan seksual dan setan-setan gentayangan meskipun *ending* cerita tokoh dikisahkan mati dan arwahnya penasaran. Lebih menyentil isu-isu sosial masyarakat Indonesia. Bersetting tahun 90-an, bagaimana kehidupan masyarakat marjinal. Digambarkan melalui tiga figur utama yakni orang biasa (Salimah), orang yang memiliki kedudukan/pejabat daerah (Solihin), juga tokoh agama (Haji Ahmad). Tokoh-tokoh spiritual (tokoh agama) hadir sebagai solusi konflik. Bersinggungan dengan tokoh penyanyi dangdut yang identik

dengan tampilan berlebihan cenderung seronok dimata masyarakat normatif.Layaknya kehidupan nyata.Pemilihan dangdut sebagai obyek dalam cerita menjadi pilihan yang sangat tepat.Disamping masuk dalam kesenian musik rakyat, dangdut juga digandrungi masyarakat menengah kala itu.Yang hingga sekarang masih menjadi primadona di hati masyarakat Indonesia terlihat dari acara di televisi.

Peminjaman beberapa nama publik figur yang sudah populer di telinga masyarakat Indonesia, seperti Vetti Vera, Iis Dahlia, Evie Tamala, Elvy Sukaesih, bang Haji Roma Irama menambah kesan nyata. Lambang partai seperti Golkar dan PPP ikut menjadi perhatian.

Ia masih ingat kedatangan Bang Haji beberapa tahun sebelum jatuhnya Suharto, saat Golkar berkampanye ke seluruh pelosok kampung.Meski masih belum bisa memaafkan Rhoma yang tak lagi berjuang mendukung PPP, Haji Ahmad tetap mengamini lengking suara si raja dangdut.<sup>3</sup>

Mampu membawa pembacanya bersafari, menjelajah waktu kala itu. Seolah terbawa,semacam kedekatan, berlatar belakang keluarga biasa, menempuh pendidikan/kuliah di jurusan seni yang tak lulus-lulus membuat orang sekitar terutama tetangga skeptik dengan jurusan/profesi yang dipilih penulis, terlebih penulis adalah perempuan.Mengingat teman sebaya kampung sudah memiliki penghasilan tetap tiap bulannya.Dalam bayangan mereka menjadi seniman atau yang bekerja di ranah seni adalah profesi yang tidak menjanjikan, tak ada uang bulanan yang *ajeg*, hidup tak

---

<sup>3</sup>Paramaditha, Intan, *Kumpulan Budak Setan: Goyang Penasaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm.47.

teratur, keduniawian, dan *tetek bengek* lain yang disematkan, meskipun ada benarnya. Namun apapun profesinya tiap pekerjaan mempunyai plus minusnya dan resiko masing-masing.

Disamping itu bapak dan adik perempuan penulis yang bisa dikatakan kuat agamanya, sedikit membatasi dalam berkarya. Pengalaman pribadi, pernah sekalisewaktu membuat *drawing*-andi rumah dengan obyek-obyek yang biasa dibuat, seperti adegan sensual, membuat orang tuageram, marah sekaligus malu. Hingga membatasi dalam berkarya dan tidak boleh berpameran lagi. Karena biasanya penulis berkarya di tempat teman. Cerita lain muncul ketika memutuskan untuk berhijab namun kemudian membukanya lagi, cukup membuat orang sekitar berstigma. Oleh karena itu, goyang penasaran ini seolah menjadi potret fiktif kehidupan penulis dan tertarik untuk mengadopsinya dalam wujud karya rupa berdimensi.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Siapakah sosok Salimah dalam visual karya?
2. Bagaimana cara memvisualkannya dalam bentuk karya?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Setiap seniman mempunyai caranya sendiri untuk mengolah ide yang ada menjadi sebuah karya seni atau menciptakan karyanya sendiri. Dengan latar belakang yang berbeda, mereka mengungkapkan gagasan melalui sebuah karya. Terkadang mengandung pesan tersirat

maupun tersurat yang ingin mereka sampaikan. Berikut tujuan dan manfaat dari pembuatan karya Tugas Akhir ini.

**Tujuan:**

1. Melalui Salimah penulis ingin menggambarkan kekuatan seorang perempuan, menjadi media untuk mengekspresikan apa yang dirasakan penulis.
2. Memberi semangat untuk para perempuan yang berdedikasi pada profesi, serta *passion* nya. Meskipun banyak pertentangan di luar.
3. Sebagai media introspeksi diri.

**Manfaat:**

1. Menambah referensi dalam mempelajari Seni Grafis terutama teknik *silkscreen* bagi Mahasiswa Seni Rupa Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan seluruh pembaca.
2. Memberi pengetahuan bagi diri sendiri dan orang lain.
3. Mengubah perspektif/cara pandang bagaimana menilai seseorang.

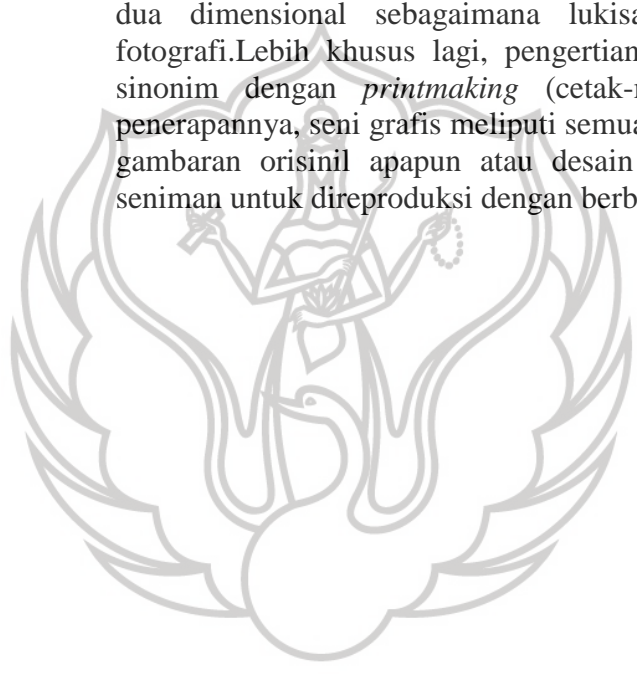
#### D. Makna Judul

**Interpretasi** : Pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis tentang sesuatu, tafsiran.<sup>4</sup>

**Salimah** : Figur wanita, Seorang Biduan Dangdut Kampung.<sup>5</sup>

**Seni Grafis** : Cabang seni rupa yang dalam memvisualkan karyanya melalui proses cetak dimana hasil cetakan satu dengan berikutnya mempunyai nilai orisinilitas yang sama.<sup>6</sup>

Dalam pengertian umum, istilah seni grafis meliputi semua bentuk seni visual yang dilakukan pada suatu permukaan dua dimensional sebagaimana lukisan, *drawing* atau fotografi. Lebih khusus lagi, pengertian istilah ini adalah sinonim dengan *printmaking* (cetak-mencetak). Dalam penerapannya, seni grafis meliputi semua karya seni dengan gambaran orisinil apapun atau desain yang dibuat oleh seniman untuk direproduksi dengan berbagai proses cetak.<sup>7</sup>



---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

<sup>5</sup>Intan Paramaditha, *Goyang Penasaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm.43.

<sup>6</sup>Soedarso Sp, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), hlm.39.

<sup>7</sup>M. Dwi Marianto, *Seni Cetak Cukil Kayu*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm.15.